BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini auditor ditunjuk untuk melakukan tanggung jawab tersebut. Auditor merupakan suatu profesi yang sangat berperan penting dalam memberikan kualitas jasa agar jasa yang diberikan dapat diterima dan dipercaya oleh pihak-pihak yang bersangkutan terkait perusahaan. Tugas auditor yang lain adalah memeriksa laporan keuangan dan bertanggung jawab atas opini yang diberikan sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai hasil kerja yang berkualitas, auditor harus memenuhi persyaratan sehingga hasilnya dapat diandalkan.

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak perusahaan dan pihak ketiga untuk mengungkapkan bahwa laporan keuangan terbebas dari dugaan salah saji material yang disajikan oleh pihak perusahaan. Kepercayaan ini guna menunjukkan kinerja yang profesional. Untuk menjaga profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP:2011). Namun yang terjadi pada saat ini, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik menjadi dipertanyakan. Dimana terdapat beberapa kasus yang terjadi sehingga

menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan yang dianggap sebagai akibat dari kesalahan pihak Akuntan Publik.

Sebagai contoh, kasus pada Enron Corporation tahun 2001, dimana sebelumnya opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP Arthur Andersen atas laporan keuangan Enron Corporation, tidak lama kemudian secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan pailit. Selain kasus Enron, ada juga kasus yang dimuat di media *online* (*http://regional.kompas.com*) mengenai seorang akuntan publik bernama Biasa Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 milyar dari BRI cabang Jambi tahun 2009 lalu.

Rendahnya sikap independensi auditor akan mempengaruhinya dalam penerapan kode etik sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Independensi seorang auditor harus dipertahankan dalam auditan yang dihasilkan untuk memperoleh kepercayaan dan keandalan bagi pihak klien maupun pihak ketiga. Karena jika klien dan pihak ketiga tidak percaya, maka pihak-pihak tersebut tidak akan meminta jasa auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP:2011).

Pengalaman kerja auditor dapat menggali kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya dan mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan

adanya pengalaman, auditor lebih banyak belajar mengenai klien dan pihak-pihak yang akan mempengaruhi independensi auditor. Keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan (SPAP:2011).

Kualitas audit bukan hanya dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman kerja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh *due professional care* yang merupakan istilah profesional bagi seorang auditor, dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis, mengevaluasi bukti audit, berhati-hati dalam bertugas, tidak gegabah dalam pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Kode Etik merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang mengatur perilaku seseorang dalam hidup bersosialisasi, termasuk dalam lingkup profesi (tidak terkecuali profesi Akuntan Publik) dalam menjalankan tugasnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Begitu pula dengan akuntabilitas yang merupakan wujud kewajiban dan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiartha (2015) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian Putu Septiani Futri dan Gede Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh, namun kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini

dikarenakan dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan hanyalah kompleksitas yang bersifat rumit, sedangkan di dalam kenyataannya auditor masih dapat mengontrol kompleksitas pekerjaan yang dimiliki sehingga akuntabilitas bersifat tidak material pada kompleksitas pekerjaan yang tidak rumit (Ade Wisteri Sawitri Nandari dan Made Yenni Latrini, 2015)

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit maka peneliti tertarik untuk memilih judul "**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, KODE ETIK DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**".

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah untuk memperjelas arah penelitian sesuai dengan masalah yang dipaparkan dalam latar belakang, antara lain:

a. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
b. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
c. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
d. Apakah kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit?
e. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
f. Apakah independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

b. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

d. Untuk mengetahui adanya pengaruh kode etik terhadap kualitas audit.

e. Untuk mengetahui adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

f. Untuk mengetahui adanya pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1) Bagi Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat, memberikan masukan tentang bagaimana independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit.

2) Bagi Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat, memberikan masukan tentang pemahaman independensi, pengalaman

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA

kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas serta kualitas audit.

b. Kegunaan Akademis

1) Bagi pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

2) Bagi peneliti sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan pengauditan, independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, kode etik dan akuntabilitas serta kualitas audit.

3) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang ingin melengkapi di bidang yang sama.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA